

TINJAUAN KAWASAN WISATA GARUDA WISNU KENCANA SEBAGAI SEKTOR PENGEMBANGAN BUDAYA DAN ARSITEKTUR

Dwiki Alamanda Azhini M
Siti Fatimah Hartina
Ida Prih Hantari
Muhamad Alfian Syahbana
Muhammad Nova Solekhan
Achmad Adhi Nugraha
Muhammad Agus Parwito
Priyo Pratikno
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK.

Keunikan tradisi dan budaya menjadikan Bali menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun ada beberapa tempat yang tidak serta merta mewujudkan keindahan dan kekayaan sektor pariwisatanya sesuai dengan wilayahnya masing-masing menawarkan keindahan tersebut. Terdapat beberapa tempat yang perlu dilakukan evaluasi agar menjadi lebih meningkat kualitasnya sebagai obyek wisata.

Kawasan Wisata Garuda Wisnu Kencana merupakan salah satu obyek wisata di Bali yang populer. Obyek wisata ini memiliki sejarah pengembangan wilayah yang sangat menarik. Bagaimana pengembangan obyek wisata tersebut dilakukan sesuai dengan budaya yang ada dan keindahan arsitektural. Pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan Kabupaten Badung menjadi daerah yang memiliki obyek wisata seperti kabupaten - kabupaten di Bali pada umumnya

Kata kunci: *Kawasan Wisata Garuda Wisnu Kencana, pengembangan wisata, budaya dan arsitektur.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keunikan tradisi dan budaya menjadikan Bali menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Obyek Wisata Garuda Wisnu Kencana merupakan salah satu obyek wisata di Bali yang terletak di Jalan Raya Uluwatu, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Kawasan tempat berdirinya Obyek Wisata Garuda Wisnu Kencana ini memiliki sejarah pengembangan wilayah yang sangat menarik. Bagaimana pengembangan suatu wilayah dapat dilakukan melalui pengembangan obyek wisatanya, dan

pengembangan obyek wisata tersebut dilakukan sesuai dengan budaya yang ada dan keindahan arsitektural. Pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan Kabupaten Badung menjadi daerah kunjungan wisata terkemuka.

Rumusan Masalah

Bagaimana peranan budaya, tradisi dan arsitektur dalam pengembangan Kabupaten Badung melalui obyek pariwisata Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana.

Tujuan

Mengetahui peranan budaya, tradisi dan arsitektur dalam pengembangan Kabupaten Badung melalui obyek pariwisata Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Badung

Kabupaten Badung adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Bali, Indonesia. Daerah ini yang juga meliputi Kuta dan Nusa Dua adalah sebuah obyek wisata yang terkenal. Ibukotanya berada di Mangupura, dahulu berada di Denpasar. Pada tahun 1999 terjadi kerusuhan besar di mana Kantor Bupati Badung di Denpasar dibakar sampai rata dengan tanah.

Selain kerusuhan dulunya kabupaten badung merupakan daerah di pulau Bali yang memiliki lahan yang tandus dan curah hujan rendah. Ini semua membuat Kabupaten Badung menjadi daerah yang terbelakang. Dulunya dari semua daerah di Bali, daerah ini merupakan daerah yang terbelakang.

Budaya dan Tradisi Bali

Bali Terkenal dengan begitu banyak ragam budaya dan tradisinya. Memiliki banyak berbagai warisan budaya leluhur yang tertanam dan melekat erat di masyarakatnya, begitu juga dengan tradisinya yang unik. Tradisi tersebut antara lain tari-tarian, upacara adat, musik dan masih banyak lagi. Budaya dan tradisi yang berasal dari berbagai daerah di Bali dengan ciri khas tersendiri. Budaya dan tradisi yang unik inilah yang membuat Bali menarik para kaum wisatawan untuk datang ke Bali baik domestik maupun mancanegara.

Arsitektur di Bali

Selain dikenal dengan kecantikan pulau dan pantainya, pesona Bali juga kental dengan ciri khas arsitekturnya yang berbeda dan punya unsur kuat. Hampir semua bangunan bernuansa Bali memperlihatkan material yang kental dengan nuansa alami dan juga pahatan yang indah pada pintu.

Harmoni dengan alam

Salah satu unsur yang kental dari arsitektur di Bali adalah konsep arsitektur yang harmoni dengan lingkungan alam. Arsitektur harmoni ini merupakan karakter dan inheren sebagai watak dasar arsitektur Bali.

Dengan konsep Tri Hita Karana, arsitektur Bali biasanya terdiri dari 3 unsur penghubung keharmonisan yaitu, jiwa, raga dan tenaga. Tiga unsur ini akan menciptakan keharmonisan hubungan antara lingkungan alam, antar-manusia serta manusia dengan Tuhan. Biasanya, bangunan tersebut ditandai dengan material yang kental akan nuansa alam seperti batu-batuan alam ataupun bambu.

Sejarah Perkembangan

Sejak kedatangan kerajaan Majapahit di sekitar abad 15, arsitektur Bali secara umum mendapatkan pengaruh dari Hindu. Kedatangan Majapahit ini meninggalkan kebudayaan di Bali berupa teknik pahatan di batu. Karya-karya pahatan dari batu tersebut kemudian diletakkan di depan rumah dan digunakan sebagai pura atau tempat ibadah orang Hindu. Seiring perkembangan jaman, selain kehadiran pura kecil di depan rumah, patung juga menjadi salah satu gaya arsitektur yang indetik dengan Bali.

Struktur ruang yang rapi

Gaya arsitektur Bali dibuat dengan konsep Tri Angga yang merupakan konsep keseimbangan. Tri Angga merupakan pembagian zona atau area dalam perencanaan arsitektur tradisional Bali, yang memperlihatkan tiga tingkatan yaitu,

- **Utama atau kepala.** Bagian ini diposisikan paling tinggi yang diwujudkan dalam bentuk atap. Pada arsitektur tradisional, bagian ini menggunakan atap ijuk dan alang-alang. Namun, seiring perkembangan bagian atap mulai menggunakan bahan modern seperti, genteng.
- **Madya atau badan.** Bagian tengah dari bangunan ini diwujudkan dalam bentuk bangunan dinding, jendela dan pintu.
- **Nista atau kaki** merupakan bagian yang terletak di bawah dari sebuah bangunan. Bagian ini diwujudkan dengan pondasi rumah atau bawah rumah yang digunakan sebagai penyangga. Biasanya, bagian ini erbuat dari batu bata atau batu gunung.

Arsitektur Kontekstual

Arsitektur kontekstual dapat berpengaruh penting dalam pelestarian dan pengembangan suatu obyek wisata. Arsitektur kontekstual berusaha untuk menciptakan arsitektur yang tidak hanya berdiri sendiri, namun mampu memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.

Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana

Taman budaya garuda wisnu kencana merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menghidupkan dan mengembangkan suatu wilayah melalui pariwisata yang di dukung dengan keindahan unsur arsitektur tradisional Bali.

Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana disingkat GWK adalah sebuah taman wisata di bagian selatan pulau Bali. Taman wisata ini terletak di tanjung Nusa Dua, Kabupaten Badung, kira-kira 40 kilometer di sebelah selatan Denpasar, ibu kota provinsi Bali. Di areal taman budaya ini, direncanakan akan didirikan sebuah landmark Bali, yakni patung berukuran raksasa Dewa Wisnu yang sedang menunggangi tunggangannya, Garuda, setinggi 120 meter. Area Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana berada di ketinggian 146 meter di atas permukaan tanah atau 263 meter di atas permukaan laut.

Di kawasan itu terdapat juga Patung Garuda yang tepat di belakang Plaza Wisnu adalah Garuda Plaza di mana patung setinggi 18 meter Garuda ditempatkan sementara. Pada saat ini, Garuda Plaza menjadi titik fokus dari sebuah lorong besar pilar berukir batu kapur yang mencakup lebih dari 4000 meter persegi luas ruang terbuka yaitu Lotus Pond. Pilar-pilar batu kapur kolosal dan monumental patung Lotus Pond Garuda membuat ruang yang sangat eksotis. Dengan kapasitas ruangan yang mampu menampung hingga 7000 orang, Lotus Pond telah mendapatkan reputasi yang baik sebagai tempat sempurna untuk mengadakan acara besar dan internasional.

Terdapat juga patung tangan Wisnu yang merupakan bagian dari patung Dewa Wisnu. Ini merupakan salah satu langkah lebih dekat untuk menyelesaikan patung Garuda Wisnu Kencana lengkap. Karya ini ditempatkan sementara di daerah Tirta Agung.

Tempat Rekreasi di GWK

GWK yang merupakan milik Swasta ini mempunyai beberapa tempat rekreasi di antaranya:

Wisnu Plaza

Wisnu Plaza adalah tanah tertinggi di daerah GWK dimana tempat kita sementara merupakan bagian paling penting dari patung Garuda Wisnu Kencana patung Wisnu.

Pada waktu tertentu hari, akan ada beberapa kinerja tradisional Bali dengan megah patung Wisnu sebagai latar belakang. Karena lokasinya yang tinggi, Anda dapat melihat panorama sekitarnya. Patung Wisnu, sebagai titik pusat dari Wisnu Plaza, dikelilingi oleh air mancur dan air sumur di dekatnya suci yang katanya tidak pernah kering bahkan pada musim kemarau.

Parahyangan Somaka Giri ditempatkan di sebelah patung Wisnu. Ini tempat air berada,

yang secara historis telah dipercaya oleh rakyat di daerah tersebut sebagai berkat dengan kekuatan magis yang kuat untuk menyembuhkan penyakitnya dan meminta para dewa hujan selama musim kemarau. Karena lokasinya di tanah tinggi (di atas bukit), fenomena alam ini dianggap orang suci dan lokal diyakini itu menjadi air suci.

Street Theater

Street Theater adalah titik awal dan akhir kunjungan ke Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana. Di sini kita dapat menemukan banyak toko dan restoran di satu tempat dan dimana semua perayaan terjadi.

Anda bisa mendapatkan souvenir Bali dan merchandise GWK khususnya di GWK Souvenir Shop dan Bali Art Market. Kita bahkan dapat menemukan spa Bali dan produk aromaterapi di toko ini. Sementara di sini, mengapa tidak mencoba pijat refleksi kaki Bali setelah berjalan-jalan. Kita bisa mencicipi makanan yang baik dengan harga terbaik hanya di pengadilan makanan kita, Makanan Teater, dan restoran terbaru kami, The Beranda dengan paket all you can eat.

Pada beberapa kali sehari, kita dapat menikmati belanja dan makan sambil ditemani kinerja Bali khususnya seperti barong, rindik dan parade.

Lotus Pond

Lotus Pond adalah area outdoor terbesar di Garuda Wisnu Kencana (GWK) dan Taman Budaya, kemungkinan besar, di Bali. Dengan demikian, Lotus Pond adalah tempat yang tepat dan hanya untuk mengadakan acara outdoor skala besar.

Selama bertahun-tahun, GWK telah dipercaya untuk skala besar diadakan, baik nasional maupun internasional, acara di Lotus Pond seperti konser musik, pertemuan internasional, partai besar. Lotus Pond adalah tempat yang unik dengan pilar batu kapur di sisi dan patung megah Garuda di latar belakang.

Lotus Pond berawal dari teratai. Teratai adalah simbol utama keindahan, kemakmuran, dan kesuburan. Wisnu juga selalu membawa bunga teratai di tangannya dan hampir semua dewa dari dewa Hindu yang duduk di teratai atau membawa bunga.

Beberapa fakta menarik adalah bahwa tanaman teratai tumbuh di air, memiliki akar dalam ilus atau lumpur, dan menyebarkan bunga di udara di atas. Dengan demikian, teratai melambangkan kehidupan manusia dan juga bahwa kosmos.

Akar teratai tenggelam dalam lumpur merupakan kehidupan material. Tangkai melewati melalui air melambangkan eksistensi di dunia astral. Bunga mengambang di atas air dan

membuka ke langit adalah emblematical spiritual sedang.

Indraloka Garden

Taman ini diberi nama Indraloka setelah surga Dewa Indra karena pandang panorama yang indah. Indraloka Garden adalah salah satu tempat paling favorit di Garuda Wisnu Kencana untuk mengadakan pesta kecil menengah, pengumpulan dan upacara pernikahan. Kita bisa melihat pemandangan Bali dari atas Indraloka Garden

Amphitheatre

Amphitheatre adalah tempat di luar ruangan untuk pertunjukan khusus dengan akustik yang dirancang dengan baik. Setiap sore Anda bisa menonton tari Kecak yang terkenal dan gratis yaitu sekitar pukul 18.30 s/d 19.30 WITA. Bahkan Tari Kecak ini dapat dikolaborasi dengan tarian daerah lainnya.

Tirta Agung

Tirta Agung adalah ruang luar yang sempurna untuk acara menengah. Anda juga dapat mengunjungi patung Tangan Wisnu, bagian dari patung Garuda Wisnu Kencana yang terletak di dekatnya.

KESIMPULAN

Garuda Wisnu Kencana merupakan sebuah obyek yang memiliki daya tarik wisatawan untuk mengunjunginya.

Masyarakat Bali masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan. Hal ini terbukti dari banyaknya penggunaan komponen arsitektural tradisional Bali pada bangunan-bangunan disana. Kurangnya perhatian serta tindak lanjut keseriusan pemerintah dalam proses mempercepat pembangunan Garuda Wisnu Kencana.